

## BAB 1

### PENDAHULUAN

Setiap penelitian memiliki titik pemicu tersendiri sehingga satu objek penelitian menjadi menarik untuk diteliti. Bab ini memberikan informasi mengenai mengapa penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengukuran dan pelaporan pemain sepak bola sebagai *human capital* dalam laporan keuangan klub sepak bola. Kemudian, peneliti menampilkan rumusan masalah, dimana fokus penelitian merujuk pada perlakuan akuntansi terhadap pemain sepak bola. Pada bagian berikutnya tujuan dan manfaat penelitian diberikan sebelum sistematika penulisan laporan penelitian di akhir bab ini.

#### 1.1. Latar Belakang

Sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan dan pencapaian tujuan suatu entitas bisnis. Manusia menjadi sumber daya yang sangat penting bagi terlaksananya kegiatan usaha entitas. Kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu indikator penting untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan suatu entitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki semangat profesionalisme merupakan nilai tambah dan salah satu kunci sukses dalam pencapaian tujuan entitas.

Seiring dengan perkembangan dalam bidang manajemen sumber daya manusia (SDM), para pakar berpendapat bahwa sebaiknya SDM dalam suatu entitas tidak lagi dipandang sebagai faktor produksi yang dapat dieksploitasi

sebagaimana mesin atau faktor produksi lainnya. Hal ini karena SDM mempunyai karakteristik yang berbeda dengan faktor produksi lain. Karakteristik yang menjadikan SDM berbeda adalah karena secara kodrati Sumber Daya Manusia memiliki daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh seorang manusia (Warno, 2011). Sumber daya manusia memiliki kontribusi yang besar terhadap pihak manajemen suatu entitas, yakni mengembangkan, mengalokasikan, menghemat, memanfaatkan, dan mengevaluasi tujuan entitas.

Besarnya peranan manusia pada perkembangan bisnis dan perekonomian secara keseluruhan mendorong sejumlah besar riset dirancang untuk mengembangkan konsep dan metode akuntansi guna mengakui dan mencatat manusia sebagai aset bagi entitas. Perkembangan akuntansi sumber daya manusia tidak lepas dari dukungan para ilmuwan untuk mengkapitalisasikan investasi sumber daya manusia dan mengelompokkannya pada akun aset. Banyak pihak yang masih meragukan konsep akuntansi sumber daya manusia dan bahkan menentang dikelompokkannya sumber daya manusia sebagai aset. Hal ini terlihat dari praktik pelaporan keuangan selama ini yang sering kali mengabaikan informasi penting yaitu informasi tentang sumber daya manusia sebagai suatu aset (*human assets*) dan perlakuan akuntansi konvensional terhadap pengeluaran untuk sumber daya manusia selalu dianggap sebagai beban.

Pengukuran dan pencatatan aset fisik dan non fisik dalam laporan keuangan berbeda. Pelaporan untuk aset non fisik sering kali belum memadai dalam laporan keuangan perusahaan. Pada pencatatan investasi aset fisik terdapat metode penyusutan dan kapitalisasi, maka tidak demikian halnya dengan investasi

non fisik. Pengeluaran atas investasi non fisik akan dicatat sebagai biaya bukan dilaporkan sebagai aset atau sumber daya perusahaan yang nantinya akan mendatangkan keuntungan ekonomis di masa depan. Hal ini disebabkan belum semua investasi non fisik tersebut dapat memenuhi kriteria sebagai aset dan masih diperdebatkan relevansi dan keandalannya.

Beberapa industri yang ada tidak bisa dilepaskan dari aset non fisik seperti Sumber Daya Manusia karena aset tersebut memiliki peranan yang signifikan terhadap perusahaan. Salah satu industri yang menjadikan aset non fisik sebagai aset yang paling penting adalah industri olahraga khususnya industri sepak bola. Data statistik FIFA (*Fédération Internationale de Football Association*) mencatat bahwa turnamen Piala Dunia sepak bola yang diselenggarakan pada tahun 2002 menjadi permainan olahraga yang paling banyak menarik perhatian masyarakat dunia. Penonton pertandingan tersebut hampir 49,2 miliar orang diseluruh dunia dan disiarkan di 213 negara di seluruh dunia. Hal ini menunjukkan bahwa sepak bola memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan sosial, agama, hiburan, teknologi informasi dan ekonomi. Antusias masyarakat dunia terhadap permainan ini menjadikan sepak bola yang awalnya hanya merupakan permainan olahraga, sekarang telah berkembang dan membuka kesempatan bisnis yang dapat memberikan keuntungan *financial*.

Bisnis klub sepak bola yang saat ini sedang berkembang menuntut pengelolaan yang baik oleh manajemen klub. Aturan yang tepat dan jelas harus dibuat agar tujuan klub dan kepentingan investor dapat terpenuhi. Pedoman akuntansi yang jelas dalam pembuatan laporan keuangan klub menjadi salah satu

hal yang sangat penting. Laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dapat memudahkan pengguna internal maupun eksternal klub untuk membuat kebijakan *financial* dan mengawasi keberlangsungan klub tersebut.

Industri sepak bola menjadikan pemain sepak bola sebagai aset penting yang dimiliki oleh klubnya. Pemain menjadi salah satu sumber daya yang sangat besar manfaatnya terhadap suatu klub sepak bola. Real Madrid yang berasal dari Spanyol merupakan salah satu klub yang dikenal paling royal dalam bursa transfer pemain. Klub tersebut rela mengeluarkan uang dalam jumlah yang fantastis demi membentuk sebuah tim yang berisikan deretan pemain bintang. Tujuannya agar Real Madrid dapat berprestasi baik di liga lokal dan daratan Eropa serta tingkat dunia. Karena banyaknya pemain bintang yang ada Real Madrid sampai dijuluki *Los Galacticos* yang artinya tim bertabur bintang. Data yang diperoleh dari situs [www.transfermarkt.de](http://www.transfermarkt.de), rekor pemain termahal dunia saat ini dipegang oleh Gareth Bale pemain sepak bola asal Wales yang bermain untuk Real Madrid. Dia dibeli dari klub Inggris Tottenham Hotspur dengan harga 84,5 juta poundsterling.

Klub-klub di Liga Inggris pun tidak kalah royal dalam hal transfer pemain. Analisis yang diterbitkan oleh Deloitte pada September 2013, klub-klub yang berkompetisi di Liga Primer Inggris telah mengeluarkan 630 juta poundsterling pada bursa transfer musim panas 2013 dan menjadi sebuah peningkatan yang signifikan dari bursa transfer tahun sebelumnya yang mengeluarkan dana sebesar 490 juta poundsterling serta melampaui rekor pada tahun 2008 yang menembus angka 500 juta pounds. Sebagian besar pengeluaran terjadi saat detik-detik akhir

penutupan bursa transfer sebesar 140 juta poundsterling yang diakibatkan oleh kepanikan klub-klub tersebut.

Besarnya dana transfer yang dikeluarkan oleh klub-klub sepak bola ini menunjukkan bahwa pemain merupakan aset penting yang dimiliki untuk membangun sebuah klub yang solid dan hebat. Dana akan dikeluarkan secara besar apabila klub melihat pemain yang dianggap berkualitas dan mampu memberikan dampak yang signifikan bagi klub di masa yang akan datang. Tidak hanya membeli dan meminjam pemain di bursa transfer saja, klub juga melatih para pemain muda yang ada di akademinya agar menjadi pesepakbola handal yang nantinya akan mengantar klub menuju kesuksesan.

Negara-negara maju di Eropa dan Amerika telah mengembangkan pencatatan akuntansi terhadap transfer pemain dalam klub sepak bola seperti halnya penjualan, pembelian, dan pemberian kontrak seperti gaji atau bonus dan sebagainya. Sedangkan di Indonesia sendiri belum terdapat sistem akuntansi yang memadai dalam transfer pemain sepak bola di Liga Super Indonesia. Maka dari itu penulis ingin memberikan referensi sistem akuntansi terhadap transfer pemain klub sepak bola dengan mengacu pada salah satu liga terbesar di eropa yaitu Liga primer Inggris. Laporan keuangan sebuah klub sepak bola dirilis setiap bulan maupun setiap tahun, laporan tahunan klub biasanya dirilis setelah musim liga telah berakhir sekitar bulan Juni.

Pengakuan akuntansi dalam laporan keuangan beberapa klub yang menyebutkan bahwa pemain sebagai aset tak berwujud sudah sejak lama menjadi bahan perdebatan di kalangan akademisi maupun peneliti, terutama terkait

manfaat masa depan yang diterima atas transaksi akuisisi kontrak pemain sepak bola. Tetapi jika tidak mengakui pemain sebagai aset klub dan membebankan biaya transfer pemain ke dalam *income statement*, maka nilai aset dari klub tersebut akan menjadi tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Selain itu industri sepak bola memiliki karakteristik yang unik sehingga memungkinkan mengakui pemain sebagai asetnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, fenomena dan masih sedikitnya penelitian tentang human capital pada industri sepak bola, peneliti membuat suatu penelitian dengan judul **“Akuntansi Sumber Daya Manusia pada Industri Sepakbola”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Mengacu pada laporan keuangan tahun 2012-2013 sesuai dengan uraian permasalahan di atas, maka perumusan masalah-masalah pokok yang akan dibahas lebih lanjut secara terperinci dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana metode pengukuran yang digunakan oleh klub sepak bola Arsenal FC, Everton FC, Manchester United FC dan West Ham United FC untuk melaporkan pemain sepak bola dalam laporan keuangan klub periode 2012-2013?
2. Bagaimana pelaporan untuk pemain sepak bola pada klub Arsenal FC, Everton FC, Manchester United FC dan West Ham United FC dalam laporan keuangan klub periode 2012-2013?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kajian mengenai bagaimana metode pengukuran yang dilakukan oleh Arsenal FC, Everton FC, Manchester United FC dan West Ham United FC untuk melaporkan pemain sepak bola dalam laporan keuangan klub periode 2012-2013.
2. Memberikan kajian mengenai bagaimana pelaporan pemain sepak bola oleh Arsenal FC, Everton FC, Manchester United FC dan West Ham United FC dalam laporan keuangan klub periode 2012-2013.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak. Manfaat tersebut diantaranya adalah:

1. Manfaat teori, penelitian ini diharapkan bisa memberikan suatu pengetahuan baru dalam penjelasan dan perbaikan teori yang telah ada tentang pelaporan dan pengukuran *human capital* dalam laporan keuangan klub sepakbola.
2. Manfaat praktis, diharapkan hasil yang didapat dalam penelitian ini bisa digunakan dalam praktik nyata atau paling tidak untuk memperbaiki pelaporan dan pengukuran *human capital* yang sudah dijalankan selama ini kepada pihak klub sepakbola.
3. Manfaat kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi dewan penyusun standar untuk menilai pelaporan dan

pengukuran *human capital* dalam laporan keuangan klub sepak bola secara menyeluruh.

### 1.5. Sistematika Skripsi

Penelitian dengan judul “Akuntansi Sumber Daya Manusia pada Industri Sepak Bola” ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang ditentukan dalam buku pedoman penulisan skripsi Universitas Airlangga Surabaya.

#### Bab 1: PENDAHULUAN

Bab 'Pendahuluan' ini memberikan informasi mengenai mengapa penulis tertarik untuk meneliti mengenai perlakuan akuntansi bagi pemain sepak bola sebagai *human capital* dalam laporan keuangan klub sepak bola. Peneliti menampilkan rumusan masalah, dimana fokus penelitian merujuk pada pengukuran dan pelaporan pemain sepak bola dalam laporan keuangan klub Arsenal FC, Everton FC, Manchester United FC dan West Ham United FC. Pada bagian berikutnya tujuan dari penelitian yaitu untuk mendapat jawaban atas rumusan masalah yang ditimbulkan, dan manfaat penelitian adalah untuk menambah referensi pada penelitian di bidang akuntansi sumber daya manusia, khususnya terkait perlakuan akuntansi terhadap pemain sepak bola. Bagian akhir dari bab ini mengulas singkat tentang sistematika penulisan laporan penelitian.

#### Bab 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menampilkan teori-teori dasar yang diperoleh peneliti melalui literatur atau sumber lain di sekitar objek penelitian saat ini.

Literatur penelitian yang keseluruhan merupakan penelitian terdahulu akan dipaparkan untuk mendukung analisis penelitian. Kerangka pemikiran pada penelitian ditampilkan pada sub-bab akhir bab ini. Adapun dukungan teori yang dipaparkan terkait penelitian ini meliputi : Akuntansi Sumber Daya Manusia, *Human Capital*, dan Akuntansi untuk Pemain Sepak Bola.

### Bab 3: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi cara dilakukannya penelitian. Penelitian pada skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui metode penelitian kepustakaan (*library research*), dan teknik analisa menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam skripsi ini yaitu jurnal-jurnal ilmiah, artikel, *handbook* dan laporan keuangan klub yang diambil dari *website* klub sepak bola tersebut. Sedang objek dalam penelitian ini yaitu informasi mengenai konsep pengukuran dan pelaporan pemain sepak bola sebagai *human capital* pada laporan keuangan klub.

### Bab 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang bahasan analisis data dan hasil penelitian mengenai “Akuntansi Sumber Daya Manusia pada Industri Sepak Bola”. Analisis ditampilkan melalui adanya sub-sub bahasan yang dideteksi dalam penelitian ini. Langkah analisis dilakukan dengan tinjauan mengenai: Konsep dan pengukuran

*human capital*; Pemain sepak bola sebagai *human capital* dalam industri sepak bola; dan Karakteristik pemain sepak bola sebagai aset. Pokok bahasan yang menjadi sorotan utama terkait rumusan masalah ditampilkan melalui pengukuran dan pelaporan pemain sepak bola dalam laporan keuangan klub Arsenal FC, Everton FC, Manchester United FC dan West Ham United FC.

#### Bab 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan kesimpulan hasil pada penelitian ini yaitu Arsenal FC, Everton FC, Manchester United FC, dan West Ham United FC melakukan hal yang sama dalam hal pelaporan dan pengukuran pemain sepak bola yang dimilikinya. Keempat klub tersebut mengukur nilai pemain sepak bola menggunakan *historical value* sebesar nilai akuisisi pemain tersebut kemudian melaporkannya sebagai *player's registration* dalam pos aset tidak berwujud.